

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era perkembangan teknologi yang begitu pesat seperti saat ini, banyak diantara kalangan umat Islam yang kini semakin terbuka pemikirannya dalam hal keagamaan. Mereka menyadari bahwa Islam sebagai agama sangat dibutuhkan dan juga perlu diamalkan di dalam kehidupan. Selain itu, teknologi saat ini juga semakin memudahkan akses bagi seseorang untuk mengkaji serta memahami agama Islam sebagaimana dengan adanya perkembangan teknologi saat ini.

Momentum hijrah pernah menjadi tren di kalangan para artis nasional beberapa waktu lalu seperti adanya komunitas hijrah yang diisi oleh kalangan artis dalam negeri seperti Teuku Wisnu, Arie K. Untung, dan lain-lain. Hal itu yang mungkin menjadi sebab maraknya kajian Islam yang bertemakan “hijrah” dalam beberapa kegiatan. Namun hal itu tentunya membutuhkan suatu wadah seperti organisasi, komunitas, dan lain sebagainya untuk menampung jamaah yang memiliki niat hijrah atau memperbaiki diri.

Dengan banyaknya masyarakat yang berbondong-bondong untuk berhijrah di jalan Allah, maka merebaklah komunitas, kajian, kelas, ataupun kursus yang membahas persoalan Islam di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, politik, bahkan pemerintahan. Selain itu, kondisi pandemi Covid-19 mendorong adanya pengajian-pengajian yang biasanya berlangsung dengan cara tatap muka (pertemuan langsung) menjadi *online* atau daring (dalam jaringan).

Kegiatan kajian Islam dilakukan secara daring atau berbasis internet tersebut biasa berlangsung dengan memanfaatkan aplikasi pendukung *Smartphone* diantaranya seperti *Whatsaap*, *Zoom Meetings*, *Facebook*, *Instagram*, *Youtube* dan lain-lain.

Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode merupakan salah satu bagian yang sangat penting peranannya. Maksudnya, bila suatu pesan yang

disampaikan bagus dan menarik, tapi metode yang digunakan kurang efektif bagi jamaah, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh penerima pesan.

Oleh sebab itu, disaat pandemi seperti saat ini perlu adanya dakwah berbasis dalam jaringan (daring) karena tidak semua orang bisa mengunjungi pengajian ditengah situasi pandemi karena terbatasnya akses masyarakat terhadap spot kajian. Akan tetapi, masyarakat sebenarnya memiliki banyak sekali peluang agar tetap dapat mengikuti kajian bermodalkan *smartphone* dalam pengajian yang dilakukan secara *online* tersebut.

Adapun mengenai metode dakwah, Allah Swt. berfirman di dalam QS. An-Nahl ayat 125 yang isinya sebagai berikut (Munir dan Ilaihi, 2012, h. 33):

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).

Dikarenakan internet erat sekali kaitannya dengan kebutuhan hidup manusia khususnya disaat pandemi Covid-19, karena fenomena itulah kemudian internet seringkali dijadikan sebagai media dakwah yang efektif bagi kelangsungan dakwah di masyarakat. Hal itu disebabkan karena keunggulan internet dibanding media lainnya dalam memudahkan proses dakwah yang hanya membutuhkan akses internet semata. Keunggulan internet sebagai media dakwah dibandingkan dengan media lainnya antara lain dijelaskan oleh Habibi berikut ini (2018, h. 111-112):

1. Tidak Terhalang oleh Ruang dan Waktu

Dakwah melalui internet dapat diakses kapan saja, oleh siapa saja, dan kapan saja.

2. Dakwah menjadi Lebih Variatif

Dakwah tidak lagi disampaikan dengan cara konvensional, kehadiran *cyber* memberikan banyak cara untuk menyampaikan pesan-

pesan dakwah. selain tulisan, materi dakwah bisa dalam bentuk gambar, audio, *e-book* (buku elektronik), atau pun video, hingga objek dakwah dapat memilih bentuk media yang disukai.

3. Jumlah Pengguna Internet semakin Meningkat

Pertumbuhan pengguna internet yang selalu meningkat merupakan kabar baik bagi para *da'i* yang akan berdakwah di dunia maya, karena objek dakwah pun semakin meningkat.

4. Hemat Biaya dan Energi

Dengan menyajikan materi dakwah di internet, objek dakwah tidak perlu datang ke narasumber dan membeli buku untuk menjawab masalah yang dihadapi. Sehingga dapat membantu saudara kita agar tidak mengeluarkan biaya dan tenaga ekstra guna memperoleh informasi yang mereka cari.

Dari maraknya pengajian *online* dan kursus keislaman pada saat ini, ada satu kursus *online* yang menarik untuk saya teliti, kursus tersebut bernama Kelas Hijrah. Kelas Hijrah merupakan kursus *online* atau *electronic course* yang mengajak pesertanya untuk berhijrah ke jalan Allah dalam bentuk kajian keislaman berbasis teknologi. Pesertanya tersebut terdiri dari laki-laki dan juga perempuan yang sudah melakukan pendaftaran melalui situs web yang mereka kelola.

Terdapat hal yang menarik dari Kelas Hijrah ini bahwa kegiatan yang mereka selenggarakan tersebut berbayar namun cukup diminati oleh masyarakat Indonesia diberbagai wilayah. Bahkan ada warga negara Indonesia yang sedang berada diluar Indonesia pun turut peserta dari kegiatan atau kelas yang mereka selenggarakan.

Hal menarik lainnya bahwa Kelas Hijrah kehadirannya dapat dibilang masih sangat muda. *E-Course* yang satu ini muncul beriringan dengan situasi covid-19 di Indonesia. kemudian, pesertanya pun beragam, mulai dari pelajar sekolah, mahasiswa, ibu rumah tangga, PNS, karyawan swasta, dengan batasan orang dewasa yang mengikutinya yaitu berumur 40 tahun.

Kelas Hijrah bergerak di media sosial Instagram dengan akun *official*-nya yaitu @kelas_hijrah yang pengikutnya selalu bertambah dari waktu ke waktu yang saat ini ada sekira 122.000. Kelas Hijrah sendiri membuka beberapa kelas *online* diantaranya yaitu Kelas Hijrah, Kelas Tahsin, Kelas Tahfidz, Kelas Pranikah Muslim, Kelas Parenting, Kelas Desain, dan Kelas Bahasa Arab. Dari beberapa program sebagaimana yang telah disebutkan tadi, memiliki sistem atau metode belajar yang berbeda-beda. Akan tetapi, disini penulis hanya memfokuskan penelitian hanya kepada satu kelas yaitu Kelas Hijrah sebagai program awal rilis (unggulan) sebelum hadirnya program lainnya sebagaimana yang telah disebutkan tadi.

Kelas Hijrah sendiri memiliki slogan khas yaitu “Partner Perjalanan Hijrahmu”. Dengan slogannya itu sendiri sudah mampu menggambarkan bahwa kelas hijrah adalah kelas yang cocok untuk dijadikan *partner* atau pendamping atau bisa juga disebut teman dalam perjalanan hijrah para pesertanya. Kemudian, isi pertemuan yang dibahas di dalam program Kelas Hijrah itu sendiri lebih dominan mengajak kepada orang-orang untuk berhijrah secara total. Karena di dalam kelas ini ada pembahasan-pembahasan yang menarik dan juga *challenges* harian yang harus dikerjakan peserta dengan harapan dapat merubah sikap anggotanya menjadi muslim yang lebih bertakwa.

Adapun teknis kegiatan belajarnya dilakukan melalui penggunaan aplikasi *Whatsapp Group*. Kelasnya tersebut dilaksanakan selama empat pekan dengan tiga kali pertemuan setiap pekannya atau jika dijumlah sebanyak dua belas kali pertemuan selama satu bulan lamanya. Cara atau metode yang mereka gunakan dalam pembelajarannya yaitu terdiri dari moderator, narasumber atau pemateri, dan jamaahnya yang meliputi para peserta di dalam *Whatsapp Group* itu sendiri.

Dalam kegiatannya tersebut moderator bertugas sebagai pengantar jalannya kajian saat pra kegiatan, berlangsungnya kegiatan, dan pasca kegiatan. Moderator memiliki tugas yang tergolong sangat banyak dan juga spesifik mengingat program Kelas Hijrah dilakukan melalui *Whatsapp Group*

yang tidak lepas dari teks atau tulisan. Saat pra kegiatan saja mereka harus menyiapkan terlebih dahulu teks-teks khusus yang dibuat secara original alias karya mereka sendiri mulai dari membuat jadwal kajian untuk disampaikan kepada guru dan juga peserta, mengingatkan jadwal kajian para guru, teks pembuka kelas, pengantar sesi diskusi, hingga penutup.

Sedangkan narasumber bertugas cukup sederhana, mereka bertugas untuk menyampaikan materi yang telah dijadwal sebelumnya oleh moderator dalam bentuk gambar, teks, dan juga penggunaan audio. Adapun peserta bertugas untuk menyimak materi dari awal hingga akhir serta mengikuti arahan-arahan dari moderator seperti teknis mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar materi, hingga teknis *challenges* pasca kajian.

Selanjutnya, selain adanya kelas khusus belajar, terdapat juga grup khusus peserta yang digunakan untuk silaturahmi, berdiskusi, berbagi wawasan seputar hijrah serta motivasi keagamaan. Hal ini menjadi pendorong bagi para peserta untuk bertegur sapa dengan moderator maupun antar peserta lainnya. Sehingga Kelas Hijrah sebagai *E-Course* tidak kaku yang hanya memiliki akses kajian saja, melainkan terdapat fasilitas *problem solving* peserta di dalamnya.

Melihat adanya fenomena hijrah disaat pandemi Covid-19 serta adanya kursus berbasis *online* seperti Kelas Hijrah, maka disini saya tertarik untuk meneliti lebih lanjut bagaimana kegiatan dakwah yang dilakukan kelas hijrah ke dalam bentuk skripsi yang berjudul **Strategi Dakwah *E-Course* Kelas Hijrah dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam Kepada Anggotanya Melalui Media *Whatsapp*.**

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian yang akan saya lakukan ini, diberikan batasan masalah dengan judul “Strategi Dakwah *E-Course* Kelas Hijrah dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam Kepada Anggotanya melalui media *Whatsapp*”. Sehingga batasan sasaran penelitian tersebut tertuju kepada bagaimana penyampaian materi ajaran agama Islam yang dilakukan oleh *da'i* di program *E-Course* Kelas Hijrah dalam kegiatan kelas.

C. Perumusan Masalah

Untuk membahas penelitian ini secara luas dan rinci, maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang akan dikaji, diantaranya adalah:

1. Bagaimana Strategi *E-Course* Kelas Hijrah dalam menyampaikan ajaran agama Islam melalui media *Whatsapp*?
2. Bagaimana materi yang disampaikan *da'i* di *E-Course* Kelas Hijrah?
3. Bagaimana pemahaman *mad'u* setelah diberikan materi ajaran agama Islam oleh *da'i E-Course* Kelas Hijrah?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan strategi dakwah *E-Course* Kelas Hijrah dalam menyampaikan ajaran agama Islam melalui media *Whatsapp*.
2. Menjelaskan materi yang disampaikan *da'i* di *E-Course* Kelas Hijrah.
3. Menjelaskan pemahaman *mad'u* setelah diberikan materi ajaran agama Islam oleh *da'i E-Course* kelas hijrah.

E. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan dan sumbangsih bagi Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon, khususnya bagi Jurusan Komunikasi dan

Penyiaran Islam terkait Strategi Dakwah *E-Course* Kelas Hijrah dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam Anggotanya Melalui Media *Whatsapp*.

2. Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga-lembaga dakwah seperti Pesantren, *Majelis Ta'lim*, komunitas-komunitas keislaman dan para pegiat dakwah dalam kaitannya dengan Strategi *E-Course* Kelas Hijrah dalam Menyampaikan Ajaran Agama Islam Anggotanya Melalui Media *Whatsapp*.

Selain itu penelitian ini bermanfaat untuk *E-Course* Kelas Hijrah itu sendiri agar bisa melakukan evaluasi agar lebih baik lagi. Di sisi lain juga penelitian ini bermanfaat bagi diri peneliti yakni untuk menjadi mendapatkan gelas S. Sos. Penelitian ini juga bermanfaat bagi masyarakat umum untuk mengetahui pemahaman yang beragam, toleran terhadap pendapat orang lain sehingga tidak membenarkan satu pemahaman saja.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan peninjauan pustaka untuk memastikan tidak adanya persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Berikut ini penjelasannya.

1. **“Fungsi *Whatsapp Group* Shalihah Cabang Bandar Lampung Sebagai Pengembangan Media dalam Membentuk Akhlakul Karimah”** yang ditulis oleh Rani Suryani. Hasil penelitian tersebut antara lain (Suryani, 2017 [*online*]):

Whatsapp group shalihah merupakan media dakwah kontemporer yang merupakan pengembangan teknologi internet yang digunakan oleh para dai untuk berdakwah menyampaikan ajaran Islam. Berdakwah tidak harus bertatap muka langsung, tetapi dengan *whatsapp da'i* dapat menyampaikan pesan dakwah walaupun *mad'u* nya berada dimana saja.

Ketika pesan dakwah telah disampaikan *da'i* memang tidak dapat secara langsung melihat *feedback* dari *mad'u* tetapi *da'i* dapat terlihat dari respon-respon atau status *mad'u*-nya.

Keseluruhan sampel memberikan tanggapan yang positif tidak hanya ilmu tapi juga menjalin ukhwh islamiyah. Selama proses penelitian, penulis mendapatkan beberapa penemuan yaitu adanya efek kognitif atau wawasan anggota, efek afektif atau kesadaran sikap anggota dan efek behavioral atau perilaku anggota dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun fungsi *Whatsapp Group Shalihah* yang dilakukan oleh para *da'i* pada *mad'u* yang berbeda negara berlangsung secara baik walaupun dalam proses penyampaiannya terdapat beberapa hambatan seperti tempat, koneksi jaringan dan ketersediaan anggota untuk mengikuti pengajian. Namun semua hambatan itu tidak terlalu memberikan pengaruh yang besar kepada proses penyampaian pesan.

a. Persamaan:

- 1) Meneliti penggunaan *Whatsapp* untuk aktivitas dakwah.
- 2) Jenis penelitian yang dilakukan ialah kualitatif.
- 3) Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni dokumentasi.

b. Perbedaan:

- 1) Jenis Penelitian yang dilakukan Suryani yaitu *field research* atau penelitian lapangan. Sedangkan yang saya gunakan yakni jenis penelitian kualitatif.
- 2) Pendekatan/metode penelitian yang digunakan Husnia adalah berupa penelitian pustaka (*library research*). Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan studi kasus.
- 3) Metode analisis data yang digunakan yakni analisis isi (*content analysis*) . Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan pendekatan studi kasus.

4) Metode pengumpulan data yang digunakan oleh penelitian Darsam ialah metode dokumentasi. Sedangkan pada penelitian saya, metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

2. “Fungsi Komunikasi *Whatsapp* dalam Mempresentasikan Pesan Dakwah Pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung” yang ditulis oleh Bintang Tiara Artviamita. Hasil penelitian tersebut antara lain (Artviamita, 2019 [online]):

Whatsapp merupakan media sosial yang menjadi salah satu kebutuhan bagi setiap manusia tak terkecuali mahasiswa. Bahkan saat ini *whatsapp* menjadi salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh semua mahasiswa. Di jaman yang serba canggih dan cepat ini *Whatsapp* tidak hanya digunakan mahasiswa sebagai alat komunikasi saja tapi juga dapat dimanfaatkan untuk mempresentasikan pesan dakwah.

Mempresentasikan pesan dakwah adalah hasil dari pendapat atau ide dari seseorang mengenai ajaran agama Islam yang disampaikan pada sasaran dakwah atau *mad'u* yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits. Hasil dari pendapat tersebut kemudian digunakan untuk aktivitas dan upaya guna mengubah manusia baik individu atau kelompok, dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.

Media dakwah dari segi sifatnya dibagi menjadi dua yaitu tradisional dan modern. *Whatsapp* masuk ke dalam media modern karena merupakan media yang dilahirkan dari teknologi. Media ini sangat penting dalam berdakwah karena untuk menyampaikan pesan dakwah kita memerlukan media guna tersampainya dakwah kepada objek dakwah atau *mad'u*. Media dakwah secara modern memiliki ruang tersendiri untuk subjek dakwah atau *da'i* dan sekarang lebih banyak digunakan karena dakwah juga sudah mengikuti perkembangan zaman yang telah maju *Whatsapp* merupakan salah satu contoh dari

perkembangan media dakwah modern yang telah dimanfaatkan secara positif.

Adapun fungsi *Whatsapp* dalam mempresentasikan pesan dakwah pada Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung yakni:

1. Menambah ilmu
2. Mempermudah penyampaian pesan dakwah
3. Menjalin tali silaturahmi
4. Menembus ruang dan waktu
5. Dapat dibaca kapan saja
6. Menjangkau semua golongan usia

Jadi, *Whatsapp* dalam mempresentasikan pesan dakwah pada mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung sangat berfungsi dengan baik karena latar belakang lingkungan Mahasiswa yang modern dan serba praktis menyebabkan *Whatsapp* menjadi aplikasi pilihan untuk menjalankan kewajiban dakwah bagi setiap umat.

a. Persamaan:

- 1) Memiliki persamaan yakni menggunakan jenis penelitian kualitatif.
- 2) Meneliti terkait penggunaan *Whatsapp* sebagai media dalam melakukan dakwah.

b. Perbedaan:

- 1) Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field reasearch*. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah studi kasus.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Artviamita lebih mengara kepada penggalan fungsi komunikasi *Whatsapp* dalam mempresentasikan pesan dakwah. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan akan lebih mengara kepada bagaimana strategi dakwah yang dilakukan Kelas Hijrah melalui media *Whatsapp*.

3) Pelaku dakwah pada penelitian di atas adalah Mahasiswa KPI UIN Raden Intan Lampung sedangkan pada penelitian saya yakni Kelas Hijrah yang merupakan kursus berbasis *online*.

3. “Efektifitas *Whatsapp* Sebagai Media Dakwah Kepada Anggota Forum Kajian Islam Mahasiswa Palembang” yang ditulis oleh Sally Rusdina Putri. Hasil penelitiannya tersebut antara lain sebagai berikut (Putri, 2017 [*online*]):

Penelitian ini memiliki 21 item, untuk uji validitas menggunakan r tabel *product moment* dengan taraf signifikan sebesar 0,05 dengan rumus *degree of freedom* yaitu $df=n-2$. Sehingga didapat r tabel pada penelitian ini adalah 0,355. Selanjutnya uji reabilitas pada variabel xX bernilai 0,817 dan variabel Y bernilai 0,777.

Untuk uji normalitas diketahui jika $Sig>0,05$ maka data normal. Maka dalam penelitian ini nilai sig sebesar 0,121. Artinya nilai sig $>0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Selain itu nilai t sebesar 2,357 dan signifikan sebesar 0,025 lebih kecil dari signifikan 0,05. Hal ini berarti bahwa ada keefektifan yang signifikan antara variabel *Whatsapp* (X) sebagai media dakwah (Y).

Selain mengetahui kedua variabel X berpengaruh terhadap Y, selanjutnya menentukan besarnya korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Maka didapatkan nilai *R Square* sebesar 0,414 (41%). Hal ini menunjukkan *Whatsapp* memiliki tingkat keefektifitasan sebagai media dakwah sebesar 41%. Sedangkan sisanya 51% dipengaruhi faktor lain yang diluar dari penelitian ini.

Pada penelitian ini peneliti menguji seberapa kuat hubungan atau pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka terdapat nilai 0,414 termasuk korelasi yang cukup sifat hubungannya positif.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan regresi linier sederhana, dipengaruhi harga t hitung sebesar $t= 4.526>2,045$ dan signifikan

adalah 0,025 maka dapat disimpulkan bahwa *Whatsapp* memiliki tingkat efektif sebagai media dakwah.

a. Persamaan:

- 1) Sama-sama membahas penggunaan media sosial *Whatsapp* untuk berdakwah.

b. Perbedaan:

- 1) Objek yang diteliti pada penelitian terdahulu ini adalah pelajar SMA 17 Surabaya. Sedangkan yang akan saya teliti adalah anggota belajar dari Kelas Hijrah.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh Putri kuantitatif. Sedangkan penelitian yang akan saya lakukan adalah kualitatif.
- 3) Pada penelitian yang dilakukan oleh Latifah lebih mengarah kepada pengaruh akun dakwah di sosial media Instagram. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan akan lebih mengarah kepada media sosial *Whatsapp*.

4. “Analisis Isi *Whatsapp* Mahasiswa Pidie Jaya (Impija) Terhadap Pengembangan Dakwah” yang ditulis oleh Muhamad Hanawis. Hasil penelitiannya tersebut antara lain sebagai berikut (Hanawis, 2019 [online]):

Whatsapp Group Ikatan Mahasiswa Pidie Jaya merupakan grup yang dibentuk oleh pengurus organisasi sebagai tempat untuk menyampaikan informasi umum dan khusus kepada seluruh anggota group supaya semua memperoleh informasi yang akurat dalam penyampaian informasi anggota IMPIJA dapat bebas mengirim pesan yang perlu disampaikan dengan aturan tidak saling menghujat kebencian dan berbau sara dan pornografi.

Grup ini bermacam-macam informasi yang disampaikan baik informasi sosial, olahraga, kesenian, politik, dan dakwah. dalam hal ini peneliti fokus pada penyampaian informasi pesan dakwah.

Pesan dakwah yang disampaikan pada grup Ikatan Mahasiswa Pidie Jaya (IMPIJA) memiliki ragam pesan, namun ada tiga pesan yang peneliti lakukan meliputi pesan syariah, aqidah, dan akhlak. Ketiga pesan yang disampaikan memiliki makna yang berbeda. Adapun kajian teori yang penulis jabarkan sangat erat kaitannya dengan hasil penelitian yang penulis lakukan. Dimana teori pengharapan nilai mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam mengelola media sosial dan teori ini juga memiliki pendekatan perilaku, niat, atau sikap yang terkandung di dalamnya.

Adapun pesan yang disampaikan melalui media sosial dalam hal ini grup *Whatsapp* (IMPIJA) tidak terlepas dari niat pelaku dengan tujuan agar semua anggota grup dapat menerima serta membaca pesan, kemudian mampu mengikuti ajakan-ajakan dakwah sebagaimana yang anggota grup sampaikan di dalamnya.

Hasil penelitian keseluruhan peneliti mendapat delapan pesan dakwah yang berbeda di dalam grup Ikatan Mahasiswa Pidie Jaya terbagi pesan akidah memiliki tiga pesan, pesan syariah memiliki dua pesan, dan pesan akhlak memiliki dua pesan. Dalam menyampaikan pesan dakwah seringkali diharapkan mampu mencerminkan nilai-nilai dakwah yang didalamnya terkandung nilai, sikap dan perilaku sesuai tuntutan dan ajaran yang telah diterapkan dalam pandangan Islam.

Disisi lain pesan yang berbasis pengembangan dakwah yang disampaikan sebagian besar juga tidak tersampaikan langsung dikarenakan banyak pesan lain yang menemukan pesan dakwah, sehingga pesan tersebut tidak dapat di baca oleh anggota grup (pengguna *Whatsapp*). Adapun dari setiap pengirim pesan yang berbasis pengembangan dakwah juga menginginkan setiap pesan yang dikirim dapat dibaca oleh semua penghuni grup dengan tujuan pesan yang disampaikan bisa terbagikan dan meningkatkan pengembangan dakwah melalui media sosial dalam hal ini *Whatsapp*.

1. Persamaan:

- 1) Sama-sama membahas penggunaan media sosial *Whatsapp* untuk berdakwah.
- 2) Menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data.

2. Perbedaan:

- 1) Pada penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hawanis, dia melakukan analisis isi group ikatan mahasiswa Pidie Jaya terhadap pengembangan dakwah. Sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan adalah bagaimana strategi dakwah dari *E-Course* kelas hijrah dalam merealisasikan ajaran agama Islam bagi anggotanya melalui media *Whatsapp*.
- 2) Penelitian di atas menggunakan metode analisis isi kualitatif sedangkan pada penelitian yang akan saya lakukan menggunakan jenis kualitatif studi kasus.